

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran Bahasa Indonesia termasuk salah satu materi penting yang diajarkan di SD. Pembelajaran adalah suatu proses yang dinamis untuk mencapai tujuan proses pembelajaran yang secara umum dapat dilihat dari dua segi. Yakni kriteria ditinjau dari sudut proses pembelajaran itu sendiri dan kriteria yang ditinjau dari sudut hasil atau produk belajar yang dicapai siswa selama proses pembelajaran.

Pembelajaran bahasa diterapkan agar siswa terampil berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan, dalam pembelajaran bahasa selain untuk meningkatkan keterampilan berbahasa dapat juga meningkatkan kemampuan berfikir, mengungkapkan gagasan, perasaan, dan pendapat, yang melibatkan daya pikir manusia dari kata-kata menjadi suatu kalimat yang menjadi pengantar antara bahasa yang satu dengan bahasa yang lainnya. Penggunaan keterampilan berbahasa yang meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis akan membantu siswa dalam meningkatkan dan mendukung kegiatan belajar siswa. Menurut Hidayah (2016 : 2) bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam perolehan ilmu pengetahuan. Untuk dapat berbahasa dengan baik dan benar diperlukan pembelajaran Bahasa Indonesia di tiap jenjang pendidikan.

Pada hakikatnya membaca terdiri dari dua bagian, yaitu membaca sebagai proses dan membaca sebagai produk. Membaca sebagai proses, yakni mengacu pada aktivitas fisik dan mental. Sedangkan membaca sebagai produk mengacu pada konsekuensi dari aktivitas yang dilakukan pada saat membaca. Proses membaca terdiri dari beberapa aspek, yaitu : aspek sensori, aspek perceptual, aspek skemata, aspek berfikir, dan aspek afektif. Aspek sensori yang mengacu pada kemampuan untuk memahami simbol-simbol tertulis, dan aspek perceptual, yaitu kemampuan untuk menginterpretasikan apa yang dilihat sebagai simbol. Aspek skemata, yaitu kemampuan menghubungkan informasi tertulis dengan

struktur pengetahuan yang telah ada. Aspek berfikir, yaitu kemampuan membuat inferensi dan evaluasi dari materi yang dipelajari. Aspek afektif, yaitu aspek yang berkenaan dengan minat pembaca yang berpengalaman terhadap kegiatan membaca.

Dalam berlatih membaca dapat dilakukan secara bebas dan bersifat individual, dapat dilakukan secara terstruktur, terbimbing seperti dalam proses kegiatan belajar mengajar. Membaca sebagai kegiatan belajar mengajar yang tidak dapat berdiri sendiri selalu terkait dengan kegiatan berbahasa yang lain, yaitu berbicara dan menulis. Membaca dapat dilihat sebagai proses dan sebagai hasil dari pembelajaran. Klein dkk (dalman, 2013 : 6-7) mengemukakan bahwa membaca mencakup (1) membaca merupakan suatu proses, maksudnya adalah informasi dari teks atau pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna (2) membaca adalah strategis. Pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengonstruksi makna ketika membaca (3) membaca interaktif, keterlibatan pembaca dengan teks tergantung pada konteks. Pendidikan sekolah dasar pembelajaran membaca dan menulis berlangsung secara serentak tidak dapat dipisahkan.

Pada umumnya keterampilan membaca mulai dibelajarkan kepada siswa pada saat sudah memasuki usia sekolah dasar. Dalam hal ini pembaca harus mampu memahami makna lambang/tanda/tulisan/ dalam teks berupa kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, ataupun wacana yang utuh. Oleh sebab itu siswa perlu dilatih secara intensif untuk memahami sebuah teks bacaan pantun.

Pantun merupakan salah satu kompetensi yang sudah ada dan dimulai di jenjang sekolah dasar. Menurut Panjaitan dkk (2014 : 93) Dalam pelajaran Bahasa Indonesia, pantun diartikan sebagai sajak berbaris empat, yang terdiri dari dua baris sampiran, dan dua baris isi. Sampiran dapat menunjukkan keterkaitan dengan lingkungan, keadaan, atau apapun seperti wawasan dan pengetahuan. Sedangkan isi menunjukkan maksud pantun tersebut. Pantun bercorak sajaknya a-b-a-b, memang definisi secara umum yang kita jumpai pada pelajaran Bahasa Indonesia itu tidak keliru.

Dari beberapa penjelasan diatas peneliti menyimpulkan membaca dan menulis merupakan suatu proses kegiatan pembelajaran dalam menuangkan suatu ide, gagasan dalam bentuk tulisan, sehingga siswa dapat cepat bisa memahami. Di dalam keterampilan membaca dan menulis pantun sebaiknya guru dapat lebih terampil memilih model pembelajaran yang diajarkan. Salah satunya adalah menggunakan model pembelajaran *picture and picture*.

Dalam konteks pembelajaran didalam kelas, salah satu aspek yang harus diperhatikan adalah guru hendaknya dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi, tujuan, dan kemampuan siswa, hal ini penting bagi guru dan dapat menjadi peta bagi guru ketika berhadapan dengan materi pembelajaran yang rumit dan pelajaran yang kurang diminati oleh siswa.

Guru sebagai pengajar harus dapat menjadi mediator dan fasilitator dalam proses belajar mengajar, serta mengetahui kesulitan siswa dan mampu mencari jalan keluarnya atau pemecahan masalahnya. Dengan menerapkan struktur pengajaran yang baik dan menggunakan model pengajaran yang tepat akan membantu kesulitan belajar siswa. Namun pada kenyataannya pembelajaran membaca pantun di Sekolah Dasar terutama di kelas IV SDN No.49 Kecamatan Hulonthalangi masih sulit memperoleh hasil yang maksimal.

Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yakni kurangnya keterampilan siswa dalam mengembangkan bakat yang mereka miliki dalam membaca pantun, belum optimalnya penggunaan model pembelajaran dalam membaca pantun serta strategi yang digunakan oleh guru masih terlihat kurang menarik perhatian siswa dalam pembelajaran. Hal ini terlihat dari sebagian besar siswa yang terlihat bosan serta tidak memperhatikan penjelasan guru saat proses pembelajaran sedang berlangsung, sehingga menyebabkan materi yang disampaikan oleh guru hampir sebagian besar tidak dicerna dengan baik oleh siswa.

Dengan melihat kenyataan tersebut, perlu adanya inovasi baru yang dapat mengasah kemampuan siswa dalam membaca pantun, dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik. Salah satu model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *picture and picture*. Dengan menggunakan

model pembelajaran ini diharapkan pembelajaran membaca pantun dapat lebih menyenangkan dan membangkitkan semangat siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas,maka penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “ **Meningkatkan Kemampuan Membaca Pantun Melalui Model *Picture and Picture* pada Siswa Kelas IV SDN No.49 Kecamatan Hulonthalangi “**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini yakni kurangnya kemampuan siswa dalam membaca pantun, belum optimalnya penggunaan model pembelajaran dalam membaca pantun.

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas,maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu : Apakah melalui model *picture and picture* kemampuan siswa kelas IV SDN No.49 Kecamatan Hulonthalangi dalam membaca pantun dapat meningkat?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas IV SDN No.49 Kecamatan Hulonthalangi dalam membaca pantun melalui model *picture and picture*

1.5 Cara Pemecahan masalah

Untuk mengatasi masalah rendahnya kemampuan siswa dalam membaca pantun melalui model *picture and picture* pada siswa kelas IV SDN No.49 Kecamatan Hulonthalangi. Dengan menggunakan model *picture and picture* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia dalam membaca pantun, adapun langkah-langkah model *picture and picture* dalam pembelajaran membaca pantun yakni sebagai berikut.

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
Hal ini berkaitan erat dengan indicator-indikator ketercapaian KD, sehingga sampai dimana KKM yang telah ditetapkan dapat dicapai oleh peserta didik.
2. Guru menyampaikan pengantar pembelajaran.
Pengantar pembelajaran ini akan menjadi titik tolak untuk memotivasi dan mendorong siswa dalam mengikuti pembelajaran yang ada.
3. Guru memperlihatkan gambar-gambar yang telah disiapkan.
Pada proses ini guru terlibat aktif dalam proses pembelajaran
4. Siswa dipanggil secara bergantian untuk mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.
5. Guru menanyakan alasan logis urutan gambar.
Pada proses ini guru harus bisa mengarahkan siswa untuk bisa berfikir sistematis tentang gambar yang ada.
6. Setelah gambar menjadi urut, guru harus bisa menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
Proses ini lebih ditekankan pada maksud dan inti gambar yang telah diurutkan, dan mintalah siswa untuk mengulangi apa yang telah dijelaskan, agar siswa mendapatkan gambaran yang jelas dari konsep gambar yang telah diurutkan, dan pada bagian akhir, guru bersama siswa mengambil kesimpulan sebagai penguatan materi pembelajaran.
Hal ini bisa dilakukan bersama-sama

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan keaktifan siswa khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam membaca pantun dengan menggunakan Model pembelajaran *picture and picture*

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Sekolah

Pada penelitian ini diharapkan dapat memperluas pendapat, memberikan masukan dan pertimbangan bagi sekolah dengan tujuan meningkatkan mutu pendidikan khususnya bidang studi bahasa

2. Bagi Guru

Dapat menciptakan kegiatan proses pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan serta memperoleh data yang akurat mengenai peningkatan hasil belajar pada pembelajaran membaca pantun setelah diterapkan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*.

3. Bagi Siswa

Dalam penelitian ini dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca pantun

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi landasan untuk menambah wawasan bagi peneliti khususnya dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca pantun

1.7 Indikator Kinerja

Melalui model pembelajaran *picture and picture*, peserta didik dapat lebih berkonsentrasi karena dengan model ini siswa diajak secara sadar dan terencana untuk mengembangkan interaksi diantara mereka agar bisa saling asah. Dan model ini memiliki karakteristik yang inovatif, kreatif, dan sangat menyenangkan dengan tujuan meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca pantun menggunakan gambar, mengarah pada aspek penilaian keberanian, kelancaran, kejelasan suara, kesesuaian isi pantun dengan gambar. Dengan pemanfaatan media gambar ini diharapkan pembelajaran membaca pantun dapat lebih menyenangkan dan membangkitkan semangat siswa serta meringankan kesulitan siswa dalam menemukan ide yang dapat dituangkan dalam membuat pantun.